

(ABSTRAK)

**IBNU HAMDAN. 2002. PIAGAM MADINAH DALAM PERSPEKTIF
SEJARAH – ANALISIS.**

Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, tetapi data-data tentang masalah sosial, ekonomi dan kenegaraan dalam Islam merupakan pengamatan sambilan pada sebagian penulis sejarah Islam. Dalam kenyataannya, Nabi Muhammad saw, telah meletakkan dasar-dasar suatu negara, yang mempersatukan unsur-unsur: ras, adat dan agama, untuk memberikan tuntunan kepada masa depan umat manusia, sehingga ajaran Islam terbukti tidak panatik, penuh toleransi pelopor peradaban, dan yang memenuhi syarat-syarat kenegaraan, pertama kali muncul di Jazirah Arabia pada abad ketujuh Masehi, yang dikenal dengan nama Piagam Madinah.

Nabi Muhammad saw, pembawa doktrin tauhid, beserta minoritas muslim yang berkualitas, ditindas oleh kaum musyrik Quraisy yang aristokratik dan opresif. Suku-suku Arab penduduk Yatsrib mengundang Muhammad saw untuk mendamaikan mereka, supaya lenyap semua sisa permusuhan, maka diterimanya seruan Islam. Setelah turun perintah hijrah, Nabi Muhammad saw, dan para pengikutnya hijrah ke Yatsrib yang kemudian disebut Madinah. Kompleksitas permasalahan penduduk Madinah, menuntut tindakan bijaksana dari Muhammad saw, sehingga tercipta persaudaraan antara kaum Muhajirin dan sahabat Anshar, juga kedamaian pada kaum Yahudi dan penyembah berhala. Nabi Muhammad saw, mempertahankan kondisi masyarakat yang bersatu dan damai, dengan mencetuskan Piagam Madinah dari tahun pertama Hijrah. Piagam Madinah merupakan embrio konstitusi, yang berisi benih-benih tumbuhnya "negara Islam". Kaum bukan muslim yang mengikuti, mempersatukan diri dan berjuang bersama kaum muslim, menjadi anggota kesatuan ummat, yang bebas mempertahankan agama, hukum dan kebiasaan lokalnya. Konsep-konsep yang telah berakar dalam mentalitas dan adat istiadat bangsa Arab pra Islam, di Islamkan, seperti konsep perlindungan dan diat. Gangguan dari kaum musyrik Quraisy, yang dibantu oleh kaum nominal muslim dan kaum Yahudi, dapat ditumpas. Karena itu negara Madinah yang dipimpin oleh Muhammad saw, tumbuh menjadi negara ideal.

Pemerintah Islam selanjutnya, menjadikan Piagam Madinah sebagai acuan untuk mengatur masyarakat. Oleh karena itu, Piagam Madinah dapat dijadikan tipe ideal bagi kaum muslim untuk memecahkan permasalahan ummat yang kompleksitas dewasa ini, dengan cara berjihad dari setiap generasi, sehingga terwujud tatanan masyarakat yang mendekati negara ideal yang berpusat di Madinah.